

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki tradisi yang beraneka ragam dalam dunia kriya tekstil, berdasarkan CNN pada tahun 2017 Indonesia Sebanyak 33 kain tradisional dari berbagai daerah di Indonesia telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dari 33 kain tersebut, Salah satunya adalah kain Lurik. Kain lurik merupakan kain tradisional yang berkembang di wilayah Yogyakarta dan solo. Menurut Suharti dkk (dalam Jatnika, 2019) Lurik sebagai salah satu wastra Nusantara tentunya harus tetap terjaga eksistensi dan tradisinya. Karena suatu budaya yang tidak didukung dan dijaga maka akan hilang dan terseret oleh perkembangan globalisasi. Popularitas kain lurik memang masih kalah dengan kain batik yang telah menjadi budaya secara nasional (Hartanto , 2011).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan saat ini, beberapa desainer dan pengusaha mulai mengangkat kembali kain lurik dan banyak upaya-upaya pengembangan tenun lurik telah dilakukan. Salah satunya tenun lurik diangkat menjadi material utama yang digunakan oleh beberapa desainer berbakat Indonesia ke dalam koleksinya. Selain itu lurik juga di modifikasi dari segi visualnya , seperti *me-redesign* pola dan warna nya atau menggabungkan dengan teknik lain seperti *surface design* . Beberapa desainer yang mengangkat kain lurik adalah Lulu Lutfi Labibi dalam koleksinya Tirakat (2017), Duka Luruh (2017) dan Tepian (2018) yang berfokus pada *me-redesign* pola dan warnanya. Selain itu ada Maharani Setyawan desainer sekaligus *owner* Lurik Prasojo yang menggabungkan lurik dengan beberapa teknik seperti lukis dan bordir, selain itu ia juga menggunakan dan kombinasi dengan beberapa kain tradisional lain seperti dalam koleksinya seperti Terpikat Lurik (2017) dan beberapa koleksi terbaru nya yang ditampilkan pada Fashion Scout London Fashion Week 2019 . Sebelum ada upaya modifikasi, kain Lurik sering kali dianggap kuno, tidak trendi, dan kusam. ( Suprayitno, 2014)

Untuk memodifikasi lurik selain dengan teknik *surface design* , teknik *structure design* juga bisa dijadikan alternatif kombinasi dengan kain lurik, salah satu contohnya adalah teknik *crochet*. Teknik *crochet* memiliki keunikan yaitu dalam

proses pembuatannya hanya menggunakan satu jarum kait (*hakken*) dapat menghasilkan beraneka macam motif (Intan , 2013). Karena mudah dibentuk dan memiliki tekstur yang unik maka *crochet* dapat dijadikan sebagai *structure* sekaligus *surface*. Sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai modifikasi untuk dikombinasikan dengan kain lurik.

Hasil modifikasi lurik tidak hanya berhenti pada lembaran saja , tetapi bisa diaplikasikan pada produk *fashion*, salah satunya adalah produk *fashion* bergaya *modest*. Konsep *modesty* lebih banyak dikaitkan pada penganut agama Islam, namun sebetulnya konsep ini juga diterapkan oleh pemeluk agama lainnya . Di Indonesia dalam satu dekade terakhir *modestwear* kembali diminati dan permintaan pasar terus meningkat setiap tahunnya. (Haarper's Bazaar Indonesia, 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut banyak potensi yang menginspirasi penulis untuk mengolah modifikasi kain lurik dengan teknik *crochet* dan dijadikan sebagai produk *fashion* dengan Inspirasi *Trend Forcast 2019/2020 Singularity* dengan tema *Neo Medieval*, karena memiliki kesamaan dengan lurik yaitu penulis ingin membangkitkan dan mempertahankan eksistensi lurik dengan adanya modifikasi yang telah dilakukan pada kain lurik saat ini. Selain itu warna yang digunakan pada *Neo Medieval* adalah warna-warna tanah seperti warna lurik kuno.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk menjadikan kain lurik sebagai material utama dalam rancangan produk *fashion*.
2. Adanya peluang mengkombinasikan kain lurik dengan teknik *structure* salah satunya adala *crochet*.
3. Adanya urgensi untuk mengaplikasikan kain lurik dengan kombinasi teknik *structure* diaplikasikan pada produk *fashion*.

### 1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah potensi kain lurik yang dapat dimanfaatkan sebagai material utama dalam rancangan produk fashion?
2. Bagaimana mengeksplorasi *crochet* pada kain lurik?
3. Bagaimana rancangan produk *fashion* yang tepat untuk diaplikasikan dengan kombinasi teknik *crochet* dan kain lurik?

### 1.4 Batasan Masalah

1. Material yang digunakan adalah kain tenun lurik dan warna- warna yang digunakan adalah nuansa warna-warna tanah .
2. Menggunakan teknik *Crochet* untuk meningkatkan nilai visual dari busana.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi kain lurik sebagai material utama dalam perancangan produk fashion.
2. Mengetahui peluang kombinasi kain lurik dengan teknik *crochet*.
3. Mengaplikasikan eksplorasi teknik *crochet* dan kain lurik pada produk *modest* dengan tema *Neo Medieval*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Penulis  
Melalui tugas akhir ini penulis dapat menerapkan keahlian, kemampuan, serta pengetahuan yang dimiliki kedalam bentuk karya nyata dan mampu mendorong penulis untuk lebih kreatif dalam memberikan alternatif modifikasi kain lurik dengan teknik *crochet* agar bermanfaat bagi masyarakat.

2. Untuk masyarakat umum
  1. Salah satu upaya mengenalkan kain lurik adalah salah satu wastra Nusantara
  2. Meningkatkan minat masyarakat terhadap kain lurik, agar masyarakat lebih mengapresiasi produk fashion yang memiliki nilai budaya Indonesia.
  3. Meningkatkan ekonomi para pengrajin *crochet* dan pengrajin kain Lurik.

### **1.7 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif . Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- a. Studi Literatur : Melakukan literatur terhadap buku, blog, jurnal, dan media dan lainnya untuk mendapatkan data tentang kain lurik, *crochet* dan *modest wear*.
- b. Observasi : Melakukan observasi langsung di butik Lulu Lutfi Labibi , Tenun Lurik Kurnia , dan Dibyo Lurik untuk mengetahui perkembangan lurik saat ini dan observasi tidak langsung melalui *website* dan Instagram untuk mengetahui modifikasi apa saja yang telah dilakukan pada kain lurik.
- c. Wawancara : Melakukan wawancara langsung dengan pengusaha tenun di Tenun Lurik Kurnia Yogyakarta dan Desainer Lulu Lutfi Labibi untuk mengetahui minat masyarakat terhadap kain lurik sekarang dan perkembangannya saat ini.
- d. Ekperimentasi : Melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap motif dan pola *crochet*, dan mengkombinasikannya dengan kain lurik.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan isi laporan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB 2. STUDI LITERATUR

Bab ini berisi informasi mengenai Studi Literatur dan data data mengenai teknik *crochet*, kain lurik dan *modest wear*.

## BAB 3. KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Dalam bab ini berisi paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, image dan dasar-dasar pembangun karya, serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi dan material yang digunakan.

## BAB 4. PENUTUP

Bab ini berisi Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.